

BAB IV

KESIMPULAN

Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa hubungan Jepang dan Belanda dilatar belakangi dengan pendaratan kapal de Liefde ke perairan Utsuki (Oita), Jepang untuk pertama kalinya dan kemudian diizinkan untuk berdagang di wilayah Jepang dengan Hirado sebagai pusatnya, sebelum akhirnya dipindahkan ke pulau Deshima. Beberapa tahun kemudian muncul kebijakan sakoku yang diprakasai oleh shogun Tokugawa Iemitsu, pihak bakufu mengusir semua orang asing yang berada di Jepang, namun pada akhirnya Belanda diizinkan kembali masuk Jepang karena berjanji tidak akan mempropagandakan ataupun menyebarkan Kristen seperti yang dilakukan Portugis yang memang menjadi musuh bebuyutan bakufu. Sejak itu Belanda mendapat izin perdagangan sekaligus izin menyebarkan paham barat yang menjadikan Belanda sebagai sumber informasi barat satu bagi Jepang sehingga muncul studi Belanda yang disebut dengan *rangaku*, dan orang yang mempelajari atau mengkajinya disebut dengan *rangakusha*.

Awalnya Rangaku tidak begitu berkembang karena masih didominasi oleh konfusianisme yang sudah ada sejak lama, namun sejak pemerintahan shogun Yoshimune yang mencabut larangan impor buku dari barat, rangaku mulai berkembang secara pesat dan mencapai keemasannya terutama di kota Edo yang menjadi pusat baru rangaku setelah Nagasaki. Bidang yang paling menunjukkan perkembangan pesat *rangaku* adalah ilmu kedokteran. Perkembangan pesat ini dibuktikan dengan banyaknya buku-buku dan publikasi yang beredar serta berdirinya sekolah-sekolah kedokteran yang menggunakan rangaku sebagai basis utamanya. Berkembangnya *rangaku* tidak terlepas dari peranan tokoh tokoh *rangakusha*. Tokoh-tokoh yang menulis publikasi/buku dan mendirikan sekolah kedokteran *rangaku*, menjadi tokoh-tokoh yang penting dalam sejarah *Rangaku* salah satunya adalah Sugita Gempaku.

Meskipun berkembang secara pesat, *rangaku* mengalami beberapa kendala dan kasus seperti pro kontra dari pihak penganut konfusianisme, skandal von Siebold yang membuat *banshowagegoyo* sempat ditutup, kaum sosialis yang dianggap barbar yang membuat penyebaran ajaran barat makin ditekan, hingga interpreter bahasa Belanda yang tidak boleh beropini yang berkesan memihak pada barat. Sekalipun demikian, *rangaku* tetap terus berkembang hingga

kedatangan Komondor Perry, lalu penghapusan kebijakan *sakoku*, pengembalian kekuasaan kepada kaisar, dan munculnya Restorasi Meiji dimana Belanda dan Jepang saling mengirimkan wakilnya masing-masing untuk mempercepat proses Restorasi Meiji. Setelah Restorasi Meiji, Jepang dapat berhubungan dengan berbagai negara sehingga Jepang dapat mengadopsi berbagai ilmu pengetahuan tidak hanya dari Belanda, tetapi juga dari berbagai negara barat lainnya. Dengan demikian, ilmu pengetahuan yang berkembang di Jepang berubah dari *Rangaku* menjadi *Yogaku*.

